

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Menurut Shaabuuniy (dalam Husna, 2021) Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril As yang diturunkan secara berangsur diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas untuk dijadikan pedoman hidup umat islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2021) yang menyatakan bahwa umat islam menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup karena Al-Qur'an merupakan sumber ajaran islam yang didalamnya berisi tentang petunjuk dalam menjalani hidup dan kehidupan, baik dalam kehidupan individual maupun kehidupan sosial yang berlaku sepanjang zaman. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada manusia khususnya umat islam agar dapat berpegang teguh kepada petunjuk dan tuntunan yang ada didalamnya.

Umat islam berpegang teguh pada tuntunan Al-Qur'an dengan mempelajari Al-Qur'an yang merupakan kewajiban pertama dan utama dalam membumikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan kebutuhan hidup seorang muslim. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang muslim dalam membumikan Al-Qur'an yaitu dengan mempelajari dan membaca Al-Quran yang bertuliskan huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah merupakan serangkaian huruf Arab yang berjumlah 28 huruf dengan memiliki bentuk yang berbeda (Anita, 2019). Membaca setiap huruf hijaiyah pada Al-Qur'an memperoleh 10 (sepuluh) pahala kebaikan, seorang muslim juga akan mengetahui isi kandungan surat maupun ayat Al-Qur'an dengan membacanya. Membaca Al-Qur'an diperlukan panduan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhorijul huruf (tartil), namun realitas menunjukkan adanya keterbatasan kemampuan umat islam dalam membaca Al-Qur'an sehingga menjadikan Al-Qur'an tidak menjadi bacaan pertama dan utama, hal ini menyebabkan banyak umat islam khususnya yang berada di Provinsi Banten memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an rendah atau belum tartil.

Entu Haryati, 2023

***PENERAPAN METODE TILAWATI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH KELOMPOK A DI TKIT SABILAL QURAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut data survei lembaga pengembangan tilawati Qur'an, hasil survei melek huruf Al-Qur'an dan indikator iman-taqwa di Provinsi Banten tahun 2017 terdapat 23,28% penduduk Banten memiliki kemampuan membaca huruf hijaiyah pada Al-Qur'an dalam kategori membaca secara tartil atau sangat baik, serta menunjukkan 76,72% masyarakat muslim Banten memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an pada kategori sedang bahkan rendah atau belum tartil, sehingga Provinsi Banten yang mayoritas penduduknya beragama islam dan memiliki julukan "Daerah Religius" masih harus dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an (LPTQ, 2017, p. 34). Dari data survei lembaga pengembangan tilawati Qur'an dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an penduduk di Provinsi Banten belum tartil atau dalam kategori rendah, sehingga lebih banyak penduduk di Provinsi Banten yang memiliki kemampuan rendah dalam mengenal serta membedakan setiap huruf hijaiyah.

Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan rendahnya kemampuan mengenal huruf hijaiyah karena seluruh ayat Al-Qur'an bertuliskan huruf hijaiyah yang merupakan kunci dasar bagi seorang muslim dalam membaca Al-Qur'an. Menurut Imroatun (dalam Anita, 2019) sangat penting memperkenalkan huruf hijaiyah sejak dini karena anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan berada pada perkembangan emas karena stimulus dan respon otak anak usia dini lebih cepat dalam menangkap rangsangan dari luar. Selaras dengan pendapat Imroatun, Khaironi (2018) mengemukakan bahwa rangsangan yang dimaksud dapat berupa stimulasi pengenalan huruf-huruf hijaiyah secara bertahap pada anak usia dini.

Pengenalan huruf hijaiyah pada anak dilakukan sebagai modal utama agar kelak anak dapat membaca Al-Qur'an dengan sangat baik. Anak tidak hanya dapat mengenal huruf hijaiyah tetapi juga dapat membedakan bunyi dari setiap huruf hijaiyah disertai tata cara mengucapkannya (sesuai makhraj). Pengenalan huruf hijaiyah dapat dilakukan dengan pembiasaan mempelajari huruf hijaiyah agar menjadi karakter bagi anak usia dini. Pembiasaan yang menjadi karakter mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak berkaitan dengan benar atau salah, tetapi berkaitan dengan bagaimana menanamkan berbagai perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak memiliki kesadaran dan

komitmen untuk menerapkan kebajikan seperti membaca Al-Qur'an (Cahyaningrum, 2017).

Permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran Al-Qur'an dalam proses pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini berkaitan dengan metode pembelajaran yang diterapkan cenderung membuat anak bosan serta kurang minat dalam belajar mengaji. Hunainah (2021) menyatakan bahwa kurangnya minat belajar anak usia dini dalam mempelajari huruf hijaiyah sebagai modal dasar dalam mengaji dapat ditandai dengan ciri-ciri seperti anak mengobrol, bercanda, mengganggu teman bahkan berkelahi di kelas, anak sudah lama mengaji tetapi bacaan belum lancar apalagi tartil, pembagian waktu yang kurang adil bagi setiap anak dalam mengaji, serta anak yang menganggap mengaji terkesan susah.

Menurut Ali (2018) permasalahan lain yang ditemukan pada saat pembelajaran di kelas yaitu berkaitan dengan rasio jumlah peserta didik dalam satu kelas terlalu banyak seperti satu guru memegang lebih dari 15 anak sehingga membuat suasana kelas lebih ramai, suasana kelas kurang kondusif sehingga menurunkan konsentrasi belajar anak mengakibatkan menurunnya kualitas bacaan Al-Qur'an, kurangnya manajemen waktu antara anak mengaji dengan bermain atau aktivitas lain membuat anak kehilangan motivasi untuk belajar mengaji dengan tartil. Membaca Al-Qur'an dengan tartil merupakan membaca secara perlahan dan tidak terburu-buru ketika mengucapkan setiap huruf-huruf hijaiyah dari makhras atau tempat keluar huruf dengan tepat (Desi, 2022).

Guna membantu mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan, sangat diperlukan metode pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dipahami oleh anak sehingga proses pembelajaran menyenangkan karena penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini akan sangat membantu anak dalam mengenal dan membedakan setiap bunyi huruf hijaiyah. Metode pembelajaran yang dapat menjadi alternatif serta sebagai salah satu ikhtiar dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini salah satunya melalui metode tilawati. Hunainah (2021) mengemukakan kelebihan dari penerapan metode tilawati merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpedoman berdasarkan alokasi waktu dan target kualitas bacaan secara seimbang antara guru dan peserta didik. Metode tilawati menawarkan pembelajaran Al-

Entu Haryati, 2023

**PENERAPAN METODE TILAWATI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH KELOMPOK A DI TKIT SABILAL QURAN**

Qur'an mudah dan menyenangkan, dilakukan secara bertahap, dan menggunakan irama rost khas tilawati. Salah satu sekolah yang telah menerapkan metode tilawati yaitu TKIT Sabilal Quran, dalam penerapan metode tilawati guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dengan baik dan benar, para guru di TKIT Sabilal Quran diharuskan untuk mengikuti pendidikan dan latihan standarisasi guru Al-Qur'an metode tilawati yang diberikan oleh Tilawati Center setiap cabang atau Kota terdekat dan mendapatkan Syahadah atau ijazah telah lulus pelatihan metode tilawati sebelum mengajar anak-anak di sekolah. Penerapan metode Tilawati yang mudah, ringkas, serta praktis (jelas dan tidak bertele-tele) untuk difahami oleh anak sebagai strategi mengenal huruf hijaiyah dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an sekaligus penerapan nilai-nilai agama Islam sejak dini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Penerapan Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal huruf Hijaiyah Kelompok A di TKIT Sabilal Quran”**. Dalam masa perkembangan anak, anak dapat distimulus untuk belajar mengenal huruf Hijaiyah dengan pembiasaan, proses pembelajaran efektif dan menyenangkan salah satunya melalui metode Tilawati yang memiliki slogan *“mudah dan menyenangkan”* guna mempersiapkan anak naik ke Tilawati jilid agar kelak ketika membaca Al-Qur'an anak sudah dapat mengenal huruf hijaiyah beserta tata cara membacanya dengan tartil mengingat stimulus otak pada masa anak usia dini berkembang lebih cepat dalam menangkap hal-hal baru yang diterima oleh anak.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian dan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana proses penerapan metode tilawati pada kelompok A di TKIT Sabilal Quran?
- 2) Bagaimana implikasi penerapan metode tilawati terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah kelompok A di TKIT Sabilal Quran?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini diadakan dengan maksud tujuan guna untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan terkait:

- 1) Proses penerapan metode tilawati dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok A di TKIT Sabilal Quran.
- 2) Implikasi penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada kelompok A di TKIT Sabilal Quran.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “*Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Kelompok A: Studi Kasus Di TKIT Sabilal Quran*” peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara praktis maupun teoretis seperti berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi dan memperluas wawasan pendidik maupun orang tua dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan variatif sesuai dengan perkembangan usia anak. Serta diharapkan dapat menambah informasi berkaitan dengan pentingnya mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini, sehingga diharapkan anak mendapatkan pembinaan sejak dini agar kelak dapat tumbuh dengan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan tartil.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengalaman peserta didik dalam mempelajari huruf hijaiyah secara efektif agar peserta didik mendapat penegasan dan fokus pada pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Tilawati serta menanamkan sikap cinta Al-Qur’an.

##### b. Bagi Guru atau Pendidik serta Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memilih metode pengenalan Al-Qur’an agar lebih efektif, variatif, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini pada kelompok A.

Entu Haryati, 2023

**PENERAPAN METODE TILAWATI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH KELOMPOK A DI TKIT SABILAL QURAN**

### c. Bagi Mahasiswa/Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat mengembangkan wawasan tentang penerapan metode Tilawati dalam membantu mengenalkan dan mempelajari Al-Qur'an untuk anak usia dini pada kelompok A.

### d. Bagi pembaca

Dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca melalui pengalaman langsung peneliti mengenai proses penerapan metode Tilawati dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada kelompok A anak usia dini.

## 1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul “Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Kelompok A di TKIT Sabilal Quran” yang berimplikasi pada pemahaman isi Skripsi, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa definisi istilah sebagai berikut:

### 1) Metode Tilawati

Metode Tilawati dalam penelitian ini merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan dalam mengenalkan huruf hijaiyah maupun membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. metode tilawati berasal dari nama tilawati, nama tilawati merupakan salah satu ruh yang tertuang dalam doa para penyusun metode tilawati agar Allah SWT senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan pertama dan utama bagi umat islam (Hasan, 2018). Menurut Ali (2020) metode tilawati menggunakan pendekatan yang seimbang berupa klasikal dan individual baca simak antara peserta didik dan guru dengan waktu, jumlah siswa dalam satu kelas, cara evaluasi serta penerapan pembelajaran telah diatur.

### 2) Pengenalan Huruf Hijaiyah

Pengenalan huruf hijaiyah merupakan salah satu kegiatan yang diberikan untuk membantu anak mengetahui tata cara pengucapan huruf hijaiyah dengan baik dan benar (*tartil*) sesuai kaidah ilmu tajwid. Sejalan dengan pendapat Imroatun (2017) yang menyatakan bahwa huruf hijaiyah merupakan huruf-huruf dalam Al-Qur'an yang menggunakan huruf bertuliskan bahasa Arab dimana dalam

Entu Haryati, 2023

**PENERAPAN METODE TILAWATI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH KELOMPOK A DI TKIT SABILAL QURAN**

penerapannya memerlukan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak. Pengenalan huruf hijaiyah pada penelitian ini bertujuan agar anak dapat memahami secara benar bagaimana pengucapan dan cara mengucapkan huruf hijaiyah serta dapat membedakan bunyi dari setiap huruf.

Berdasarkan batasan-batasan judul diatas, maka yang dimaksudkan dengan judul “*Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Kelompok A di TKIT Sabilal Quran*” adalah suatu penelitian lapangan tentang bagaimana penerapan metode tilawati terhadap peserta didik kelompok A di TKIT Sabilal Quran dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah.

## **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Peneliti memandang perlu mengemukakan organisasi skripsi sebagai sistematika penulisan skripsi untuk mempermudah dalam memahami penelitian Skripsi ini. Struktur penulisan penelitian ini peneliti uraikan dalam 5 (lima) Bab yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian Pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub topik diantaranya yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional penulisan skripsi, dan struktur organisasi penulisan skripsi.

Bab II merupakan bagian Kajian Pustaka yang menggambarkan secara jelas konteks atau topik permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Kajian pustaka berisikan mengenai konsep-konsep atau kajian teori-teori relevan yang mendukung penelitian. Bab Kajian Pustaka terdiri dari teori-teori mengenai metode tilawati, evaluasi (munaqosyah) dalam penerapan pembelajaran menggunakan metode tilawati, huruf hijaiyah, dan penelitian terdahulu.

Bab III menguraikan tentang Metode Penelitian yang didalamnya berisikan mengenai prosedur atau rancangan alur penelitian yang disusun oleh peneliti. Bab III terdiri dari desain penelitian yang berisikan pendekatan penelitian, metode penelitian, partisipan, tempat penelitian, pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan isu etik dalam penelitian.

Bab IV menguraikan mengenai Hasil Temuan dari Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian. Pada Bab ini berisikan mengenai temuan-temuan pada saat penelitian berlangsung, hasil pengolahan data penelitian, dan analisis data penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti.

Bab V adalah Penutup yang merupakan bagian akhir dari Skripsi. Bab V berisikan mengenai kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi hasil penelitian terhadap temuan yang telah dilakukan. Pada Bab ini berisikan rekomendasi atau simpulan dan saran peneliti untuk penelitian kedepannya serta memberitahu mengenai kelemahan penelitian ini.

Daftar Pustaka berisikan mengenai daftar rujukan yang digunakan dalam penulisan skripsi atau referensi dari teori-teori yang termuat dalam penulisan Skripsi ini.